



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 3232-3243

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Tahsin terhadap Peningkatan Mutu Mengaji Mahasiswa UPI Kampus Purwakarta

Hisny Fajrussalam¹, Hanny Rahmawati^{2✉}, Mayang Gita Fitriani³, Mufidatul Husna⁴, Nuria
Agustiani⁵, Vika Andria Sukmawati⁶

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Email: hannyrahma526@upi.edu^{2✉}

Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena adanya masalah kurangnya kemampuan dalam membaca Al-Qur'an oleh Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah, pertama, untuk mengidentifikasi kondisi faktual kemampuan membaca Al-Qur'an oleh Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta. Kedua, untuk mempelajari bagaimana pengamalan metode tahsin dapat menambah kemampuan mengaji Al-Qur'an oleh Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta. Ketiga, untuk mengukur dampak penerapan metode tahsin terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an oleh Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tahsin secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah tajwid.

Keywords: *Metode tahsin; kemampuan mengaji; mahasiswa.*

Abstract

This research was conducted due to the problem of the lack of ability to read the Koran by students of the Indonesian University of Education, Purwakarta Campus. The purpose of this research is, first, to identify the factual conditions of the ability to read the Koran by students of the Indonesian University of Education, Purwakarta Campus. Second, to learn how the application of the tahsin method can improve the ability to recite the Qur'an by students of the Indonesian University of Education, Purwakarta Campus. Third, to measure the effect of the application of the tahsin method on improving the ability to read the Koran by students of the Indonesian University of Education, Purwakarta Campus. The method used is a quantitative method using a questionnaire as a data collection instrument. The research findings show that the application of the tahsin method significantly improves the reading ability of the Indonesian University of Education Purwakarta Campus students in accordance with the makharijul letters and tajwid rules.

Keywords: *Tahsin method; ability to recite; student.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu gambaran dari dua segi yaitu belajar dan mengajar, pembelajaran ini sendiri harus dipikirkan dengan matang lalu diimplementasikan di kehidupan belajar-mengajar. Pembelajaran dibuat dengan sungguh-sungguh dengan memperhatikan tercapainya tujuan pembelajaran dan juga pencapaian beberapa kompetensi dan indikator sebagai acuan penilaian suatu pembelajaran. Majid (2014) mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang sudah direncanakan dengan cara kerja mengkondisikan seseorang agar bisa belajar dengan baik tidak lupa juga memperhatikan tujuan pembelajaran yang dibuat. Pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan hubungan dan interaksi guru dengan siswa, oleh karena itu akan ada pihak yang terlibat dalam transfer informasi satu sama lain. Disini peran guru sangat penting dalam keberlangsungan timbal balik tersebut, guru dituntut agar aktif agar siswa mampu menyerap ilmu dan informasi dengan baik. Hubungan timbal balik akan terjalin dengan baik apabila siswa dan guru sama-sama aktif dalam pembelajaran. Maka dari itu pendidik tidak hanya sebagai penyumbang ilmu namun juga berperan sebagai penyedia fasilitas bagi siswa ketika pembelajaran berlangsung.

Kepentingan terhadap kompetensi ilmu pengetahuan dan profesional ialah bagian dari pembaharuan dan penciptaan kreativitas pendidik dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat menjadikan peserta didik merasa nyaman dan senang ketika mengikuti pembelajaran (Fajri & Taufiqurrahman, 2017, Zamili et al., 2020). Seiring berkembangnya

IPTEK, membuat pendidik lebih mudah untuk mencari dan menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan mata pelajarannya. Salah satu hal yang penting diperhatikan oleh pendidik yaitu pada saat penerapan metode pembelajaran yang dipilih ke dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ), kreativitas guru dalam memilih metode pembelajaran akan menjadikan faktor penting untuk dapat menambah kecakapan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Mata pelajaran BTAQ ini bertujuan agar peserta didik dapat mendalami bacaan dan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an. Maka dari itu, ketika membaca Al-Qur'an, kita diharapkan untuk membacanya dengan tartil atau perlahan-lahan, sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Muzammil ayat 4. Tartil diartikan sebagai cara membaca yang tenang dan teratur.

Ibnu Katsir menafsirkan bahwa tartil artinya membaca dengan baik dan benar, sesuai dengan hukum tajwidnya, dibaca perlahan-lahan dan tidak tergesa-gesa guna untuk membantu dalam memahami makna Al-Qur'an, atau mentadabburi makna didalamnya karena pembacaan ayat suci Al-Qur'an tidaklah sama dengan buku atau kitab lainnya. Allah memberikan sepuluh pahala kebaikan bagi orang-orang yang membaca Al-Qur'an, maka pembaca juga harus membacanya secara tartil supaya makna atau arti dalam Al-Qur'an tidak berubah atau salah pengertian. Membaca Al-Qur'an dengan tartil harus dilakukan dan diperhatikan supaya lebih jelas dalam membacanya, membaca Al-Qur'an secara tartil juga akan mempermudah pembaca dalam menghafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an.

Kurangnya perhatian sebagian masyarakat Indonesia terhadap BTAQ terutama dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil masih sering dilakukan, padahal pemahaman mengenai pembacaan ayat suci Al-Qur'an sangatlah penting, karena kitab Al-Qur'an merupakan pedoman hidup, petunjuk dalam menjalankan tujuan hidup manusia sebagai umat muslim. Akan tetapi, terkadang masyarakat Indonesia hanya menjadikan Al-Qur'an sebagai perhiasan atau pajangan di dalam rumahnya, tidak dibaca, dipelajari, dipahami, bahkan dihafalkan. Maka dari itu, pembelajaran Al-Qur'an sangat penting diajarkan atau dijadikan mata pelajaran di sekolah dengan tujuan mengenalkan dan memberikan ilmu pentingnya kita menjaga serta memahami isi Al-Qur'an, terutama apabila dibaca secara tartil dan memahami ilmu tajwidnya hingga sebanyak 151 kandungan isi dalam Al-Qur'an perlu untuk diamalkan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Pentingnya pembelajaran Al-Qur'an di sekolah bertujuan untuk membiasakan diri sedari kecil untuk membaca Al-Qur'an setiap hari walau pun hanya satu ayat, hiasan rumah yang bagus bukanlah hiasan dengan

harga mahal dan merk terbagus, tetapi sebaik-baiknya rumah adalah ketika penghuninya melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an secara tartil serta sesuai dengan kaidah tajwidnya.

Seseorang yang terbiasa membaca Al-Qur'an, akan merasa resah hatinya dan merasa ada yang kurang jika belum membaca Al-Qur'an. Keutamaan membaca dan mempelajari Al-Qur'an adalah Allah SWT menaikkan derajatnya, menjadi pemberi syafaat di hari kiamat, membaca satu huruf dibalas dengan sepuluh keutamaan dan mendapat shalawat serta rahmat dari Allah SWT. Motivasi bagi umat Islam untuk terus membaca dan mempelajari Al-Qur'an adalah agar suasana di sekitarnya menjadi lebih damai, tenang dan penuh keberkahan, sekalipun mereka tidak memahami makna dan maknanya.

Berdasarkan data penelitian pada sebuah artikel yang diterbitkan pada tahun 2017, Sarpani menyampaikan bahwa dari sekitar 225 juta umat Islam Indonesia, sekitar 54% umat Islam Indonesia masih belum bisa membaca Al-quran dan sisanya adalah umat Islam yang bisa membaca dan memahami Alquran dan tajwid sekitar 46%. Indikator mempelajari dan menerapkan kandungan yang terkandung dalam Al-Qur'an sangat rendah (Sarnapi, 2014). Hal yang menyebabkan masyarakat muslim di Indonesia tidak mengetahui cara membaca Alquran adalah karena mereka tidak terbiasa membaca Alquran sehingga lupa dengan apa yang telah dipelajarinya. Membaca Al-Qur'an, biasa tidak hanya di sekolah, tetapi juga dirumah perlu dibiasakan membaca Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif sebagai pilihan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dalam menyusun instrumen, peneliti menggunakan variabel-variabel yang menjadi acuan utama untuk menyusun angket mengenai pengaruh tahsin dalam peningkatan mutu mengaji mahasiswa UPI Purwakarta. Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis korelasi dan analisis regresi.

Penelitian ini dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta yang terletak di Jl. Veteran No.8, Nagri Kaler, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa UPI Purwakarta yang mengikuti program studi PGSD, PGPAUD, PSTI, SISTEL, dan MKB, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 40 orang yang telah mengikuti kegiatan Tutorial pada semester 1. Sampel dalam penelitian ini merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau

keadaan tertentu yang akan diteliti. Oleh karena itu, peneliti memilih seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, peneliti meyakini bahwa kuesioner yang diberikan kepada responden dapat diisi sesuai dengan pengalaman individu masing-masing, dan penelitian ini dapat mewakili dengan baik populasi yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara bahasa, Tahsin adalah isim mashdar dari hassana - yuhassinu - tahsiinan. Kata tersebut berarti memperbaiki, memperindah, atau memperkaya. Secara terminologi, tahsin memiliki arti yang sama dengan tajwid. Tahsin dan tajwid adalah ungkapan yang memiliki arti atau titik awal yang sama untuk setiap huruf, tergantung kebenaran dan mustahaq. Definisi ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Imam Syamsuddin Muhammad Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin 'Ali bin Yusuf Al-Jazari Asy. -Syafi'i, ulama Quran yang paling terkenal. Tertulis dalam nadzamnya yang terkenal yaitu Muqaddimah Jazariyah, beliau menulis sebuah bait yang artinya: "Tajwid adalah memberikan setiap huruf hak, berupa sifat-sifatnya dan juga mustahaknya."

Berdasarkan buku Muqaddimah Jazariyah, salah satu karya Imam Ibnu Jazary, ada enam topik utama dalam bidang tahsin atau tajwid Al-Qur'an. Keenam topik tersebut antara lain:

1. Huruf makharijul berhubungan dengan tempat keluarnya huruf. Huruf Makharijul juga dikenal sebagai tempat terdengarnya bunyi huruf Hijaiyah dari Alif sampai Ya.
2. Huruf Shifatul, materi tahsin yang membahas tentang pengucapan huruf sehingga dapat membedakan huruf yang satu dengan yang lainnya. Misalnya menggunakan pernafasan yang tebal atau tipis, dll.
3. Huruf ahkamul yang mengacu pada aturan bertemunya dua huruf saat membaca Al-Qur'an. Misalnya Alif lam ta'rif dan hubungan huruf Hijaiyah dengan kaidah Idzhar dan juga Idgham.
4. Ahkamul Maddi Wal Qashri, yaitu bersinggungan dengan panjang atau pendeknya bacaan atau sering disebut dengan mad.
5. Ahkamul waqfi Wal ibtida mengacu pada aturan akhir dan awal kalimat dalam Al-Qur'an.

6. Al-khat al-utsmani, yaitu berkaitan dengan penulisan Mushaf Al-Qur'an. Sebagai contoh, cara menulis huruf da, huruf dald dan sejenisnya.

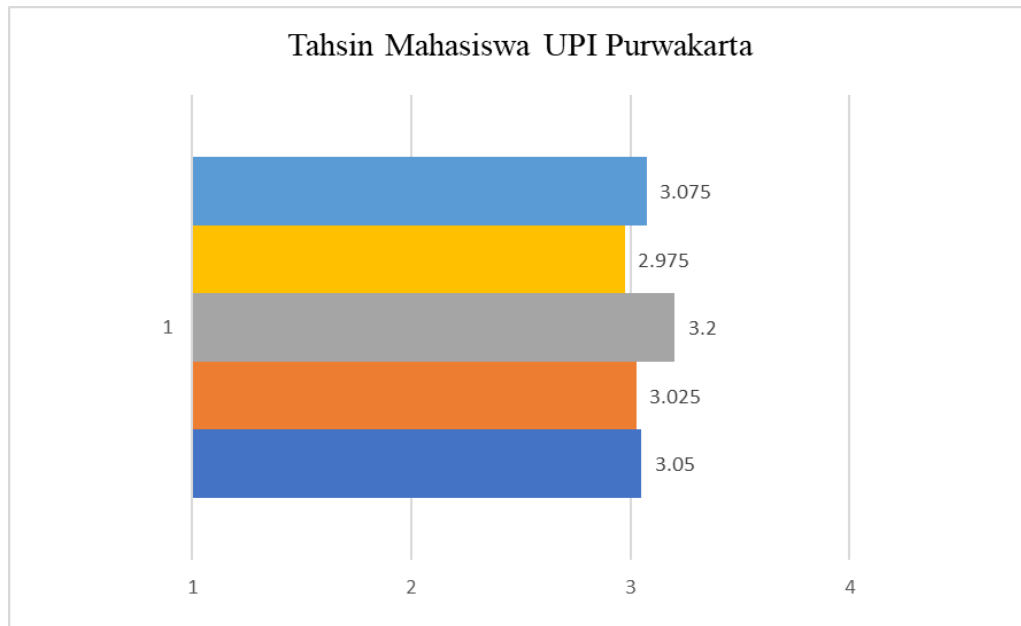
Tahsin Al-Qur'an memiliki beberapa tujuan, yaitu untuk memenuhi perintah Allah, mengusahakan pahala yang lebih banyak dan mencegah kesalahan lidah (lahn) saat membaca Al-Qur'an. Cara pertama untuk mempelajari tahsin Al-Qur'an adalah memiliki niat untuk Allah dan tidak ada niat lain. Kemudian istiqomah untuk mempelajari ilmu tahsin, dan terakhir bantuan seorang guru untuk membedakan mana yang benar dan salah dalam mempelajari ilmu tahsin.

A. Tahsin Mahasiswa UPI Purwakarta

Dalam Bahasa Arab, tahsin memiliki arti memperbaiki, memperkaya, atau menguatkan. Tahsin merupakan kegiatan yang bermakna dalam memperbaiki atau menguatkan sesuatu, salah satunya tahsin dalam mempelajari Al Qur'an sesuai aturannya dengan memperhatikan tajwid, bacaan panjang pendeknya dan sebagainya.

Kegiatan Tahsin di UPI Kampus Purwakarta merupakan salah satu bagian dari kegiatan Tutorial untuk memenuhi kelulusan mata kuliah Seminar Pendidikan Agama Islam, kegiatan tahsin di UPI Kampus Purwakarta dilakukan dengan kegiatan mempelajari dan menyempurnakan bacaan Al Qur'an, yang tentunya harapan dari kegiatan tahsin adalah meningkatkan dan memperbaiki cara membaca Al Qur'an dan cara memahaminya.

Hasil penelitian menunjukkan deskripsi terhadap Tahsin Mahasiswa UPI Kampus Purwakarta menunjukkan kategori baik. Terbukti dari perolehan skala sebesar 3,075 dari 4 untuk mahasiswa yang mencoba menghafal Al-Quran. Lalu skala 2,975 dari 4 untuk mahasiswa yang mengaji di waktu luang. Skala 3,2 dari 4 untuk mahasiswa yang mengaji sehabis melaksanakan sholat fardhu, skala 3,025 dari 4 untuk mahasiswa yang mengikuti pengajian di lingkungan rumah atau bersama keluarga. Dan juga skala 3,05 dari 4 untuk mahasiswa yang mengaji setiap hari bahkan setelah pekanan tutorial sudah selesai. Adapun hasil tertinggi adalah mahasiswa yang mengaji sehabis melaksanakan sholat fardhu yaitu dengan skala 3,2. Adapula mahasiswa yang mengaji di waktu luang menjadi poin terendah dengan skala 2,975 meskipun masih dalam kategori baik. Secara rinci terlihat pada histogram di bawah ini:



Gambar 1. 1 Tahsin Mahasiswa UPI Purwakarta

Keterangan:

- Saya mencoba menghafal Al-Qur'an
- Saya mengaji di waktu luang
- Saya mengaji sehabis melaksanakan shalat fardhu
- Saya mengikuti pengajian di lingkungan rumah atau bersama keluarga
- Saya mengaji setiap hari setelah menyelesaikan pekanan tutorial

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tahsin memberikan faktor yang baik kepada mahasiswa UPI Purwakarta. Adapun faedah dari tahsin adalah untuk mencerminkan keimanan seorang mukmin terhadap Al-Quran, memperbaiki dan menguatkan bacaan Al-Quran dan menjauhi kesalahan ketika membaca Al-Quran. Seperti yang kita ketahui bahwa tahsin dapat dikatakan sebagai penyempurnaan hal-hal yang berkaitan dengan kesempurnaan lafaz pengucapan huruf-huruf Al-Quran. Berdasarkan hal tersebut, maka tahsin menjadi urgensi yang sangat berguna apalagi untuk anak-anak muda zaman sekarang yang sudah memegang kecanggihan teknologi.

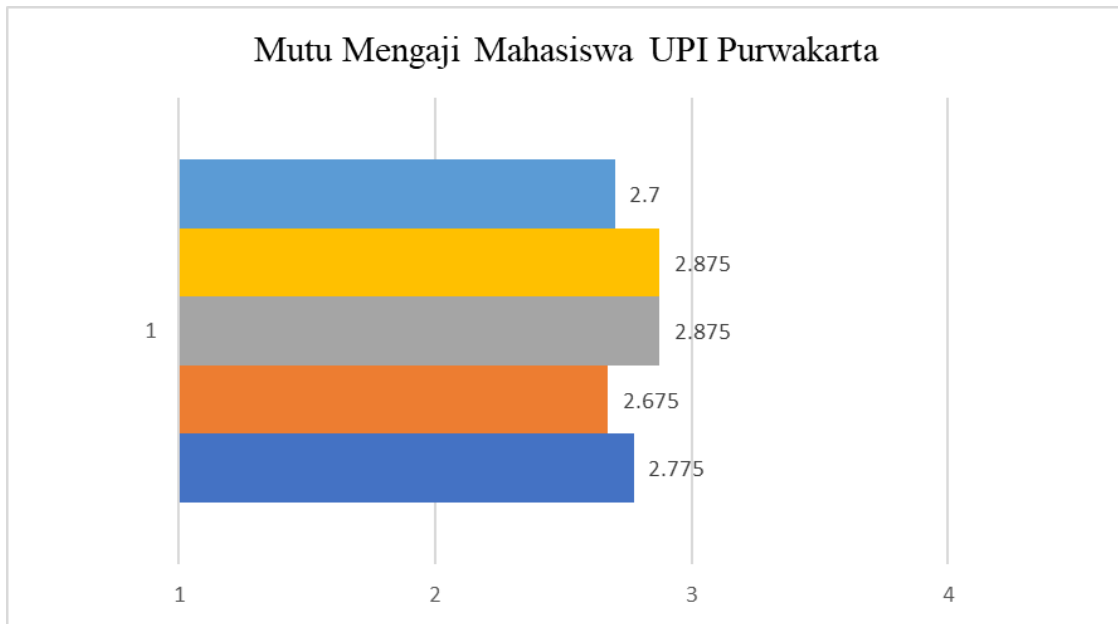
B. Mutu Mengaji Mahasiswa UPI Purwakarta

Mutu merupakan suatu kemampuan yang relatif untuk mengukur suatu kebaikan. Secara operasional, mutu suatu hal adalah sesuatu yang memenuhi ataupun melampaui

ekspektasi orang-orang. Bisa dikatakan bahwa mutu merupakan suatu kepuasan seseorang. Mutu mengaji dapat berkembang dengan baik apabila seseorang menerapkan pembiasaan yang baik pula seperti rajin membaca Al-Quran, mengaji kepada guru atau ustadz, dan mengikuti kajian-kajian yang ada. Dengan hal tersebut diharapkan mutu mengaji seseorang dapat meningkat lebih baik, hal ini disebut sebagai penjaminan mutu. Penjaminan mutu ini merupakan istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan bahwa mutu mengaji dapat berkembang apabila adanya monitoring, evaluasi dan review ketika mengaji.

Untuk meningkatkan mutu mengaji mahasiswa, Kampus UPI Purwakarta mengadakan kegiatan Tutorial yang di dalamnya membahas banyak hal, seperti tahsin, tilawah, dan sebagainya. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan keimanan mahasiswa sekaligus meningkatkan mutu mengaji mahasiswa UPI Purwakarta bahkan setelah diadakan Tutorial. Dapat dikatakan bahwa mutu mengaji menjadi tujuan akhir dalam pelaksanaan Tutorial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mutu mengaji mahasiswa UPI Purwakarta termasuk dalam kategori baik. Terbukti dari perolehan skala 2,7 untuk mahasiswa yang membaca surat-surat tertentu dalam Al-Qur'an. Skala 2,875 untuk mahasiswa yang mengaji satu kali dalam seminggu. Skala 2,875 untuk mahasiswa mengaji dengan terburu-buru. Skala 2,675 untuk mahasiswa yang mengikuti pengajian atau rumah tahfidz untuk berlatih melancarkan membaca Al-Qur'an. Skala 2,775 untuk mahasiswa yang mengantuk ketika baru membaca Al-Qur'an. Lebih rincinya dapat dilihat pada histogram di bawah ini:



Gambar 1. 2 Mutu Mengaji Mahasiswa Upi Purwakarta

Keterangan:

- Saya hanya membaca surat-surat tertentu dalam Al-Qur'an
- Saya mengaji satu kali dalam seminggu
- Saya mengaji dengan terburu-buru
- Saya mengikuti pengajian atau rumah tahfidz untuk berlatih melancarkan membaca Al-Qur'an
- Saya mengantuk ketika baru membaca Al-Qur'an

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa mutu mengaji mahasiswa UPI Purwakarta dalam kategori sedang. Bisa dilihat pada histogram bahwa hampir setengah mahasiswa masih mengaji dengan terburu-buru. Namun banyak juga mahasiswa yang mengikuti pengajian atau rumah tahfidz untuk berlatih melancarkan membaca Al-Quran. Adanya ketidakseimbangan tersebut diharapkan akan menjadi motivasi kepada mahasiswa untuk bisa terus berlatih mengaji agar mutu mengajinya lebih baik.

C. Pengaruh Tahsin dalam Meningkatkan Mutu Mengaji Mahasiswa UPI Purwakarta

Hasil penelitian terakhir menunjukkan bahwa tahsin cukup berpengaruh positif terhadap peningkatan mutu mengaji mahasiswa UPI Purwakarta dengan nilai koefisien

sebesar 0,309 artinya Tahsin cukup berpengaruh terhadap peningkatan mutu mengaji mahasiswa UPI Purwakarta. Begitu pun dengan hasil perhitungan yang menunjukkan nilai sig. (2-tailed) = 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 0.005$, yang dapat dimaknai tingkat signifikansi antara keduanya menunjukkan hubungan yang signifikan. Adapun koefisien determinasi (r^2) yaitu sebesar $0.309^2 = 0.096$, artinya tahsin berpengaruh sebesar 9,6% terhadap peningkatan mutu mengaji mahasiswa UPI Purwakarta. Artinya tahsin memberikan dampak positif terhadap mutu mengaji mahasiswa namun tidak maksimal.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.309 ^a	.096	.072	2.25461

a. Predictors: (Constant), X

Tabel 1. Pengaruh Tahsin dalam Meningkatkan Mutu Mengaji

Mahasiswa UPI Purwakarta

Dari hasil tersebut, maka diketahui bahwa dalam meningkatkan mutu mengaji mahasiswa UPI Purwakarta, pembelajaran Tahsin dalam pelaksanaan Tutorial kurang diperlukan, karena dalam peningkatan mutu mengaji seseorang, itu dibutuhkan adanya kemauan dalam diri seseorang dan tidak dapat dipaksakan.

SIMPULAN

Pembelajaran merupakan konsep yang terdiri dari belajar dan mengajar, yang harus direncanakan dan diaktualisasikan beserta adanya pencapaian tujuan atau sejumlah kompetensi dan indikatornya, pembelajaran dapat dilakukan jika adanya guru dan siswa, sehingga keduanya melakukan hubungan timbal balik dan sama-sama memiliki peran yang penting dalam menempuh pendidikan. Demikian juga dengan pembelajaran BTAQ, diperlukan metode dalam meningkatkan kemampuan BTAQ, dalam membaca Al Qur'an kita dituntut untuk membaca dengan tartil, yang artinya jelas, perlahan-lahan dan membacanya dengan baik dan benar, karena hal tersebut akan membantu pembaca Al-

Qur'an untuk memahami maknanya, serta dapat mempermudah dalam menghafal ayat-ayat Al Qur'an.

Secara bahasa, Tahsin adalah isim mashdar dari hassana, yuhassinu, tahsiinan. Kata tersebut berarti memperbaiki, memperindah, atau memperkaya. cara mempelajari tahsin adalah adanya niat dan tujuan karena Allah, namun tetap perlu adanya bantuan guru agar mengetahui benar salahnya dalam mempelajari ilmu tahsin.

Peneliti melakukan penelitian terhadap mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia kampus Purwakarta dengan metode penelitian survei pendekatan kuantitatif, hasil penelitian menunjukkan deskripsi terhadap tahsin mahasiswa UPI Kampus Purwakarta menunjukkan kategori baik begitu juga dengan hasil penelitian mutu mengaji mahasiswa UPI Kampus Purwakarta. Hasil akhir menunjukkan bahwa tahsin cukup berpengaruh positif terhadap peningkatan mutu mengaji mahasiswa UPI Kampus Purwakarta. Namun untuk meningkatkan mutu mengaji mahasiswa UPI Purwakarta, tahsin kurang diperlukan karena dalam meningkatkan mutu mengaji seseorang dibutuhkan kemauan dalam dirinya sendiri dan tidak bisa dipaksakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Amiruddin, A. (2019). Perencanaan pembelajaran.
- Anwar, K. (2018). Peran sistem penjaminan mutu pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 41-56.
- Fitriani, D. I., & Hayati, F. (2020). Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 15-30.
- <https://annajah.co.id/tahsin-al-quran-pengertian-fundamental-dan-alasan-belajarnya/#:~:text=Apa%20itu%20Tahsin%3F,mempersantik%2C%20memperbagus%2C%20dan%20menghiasi> diakses pada tanggal 4 Mei 2023
- Irma, E. A. (2021). Metode tahsin dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an. *Al-Hanif: Jurnal Pendidikan Anak Dan Parenting*, 1, 10-14.
- Mujahidin, E., Daudin, A., Nurkholis, I. I., & Ismail, W. (2020). Tahsin Al-Qur'an untuk orang dewasa dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 14(1), 26-31.
- Musdzalifah, E. (2020). *Materi Ilmu Tajwid Dalam Kitab Terjemah Matan Jazariyah Karya*

Syekh Muhammad Bin Muhammad Ibn Al Jazari Dan Implementasinya Dalam Mata Pelajaran Qur'an Hadits Kelas Vii Madrasah Tsanawiyah (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).

Oktaviani, E., & Husin, H. (2022). Implementasi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dan Amaliyah Keagamaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5063-5075.

Rusyd, R. M. (2015). *Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfizh untuk Pemula*. SAUFA.